



Analisis Sentimen Pemilihan Sma Terbaik Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Melalui Media Sosial Dengan Menggunakan Algoritma *Machine Learning*

Destiarini¹, Arief Fathan Abrar², Ippy Wimpi³

^{1*,2,3} Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

*destiariniubr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze public sentiment toward senior high schools (SMA) in Ogan Komering Ulu (OKU) Regency based on comments collected from various social media platforms. Public sentiment is analyzed to understand community perceptions of each school as a basis for evaluating and improving the quality of education. The method used in this research is text-based sentiment analysis with a sentiment categorization approach (positive, neutral, negative). A total of 1,200 relevant comments were collected and analyzed quantitatively. The results show that positive sentiment dominates at 55.83%, followed by neutral sentiment at 25.83%, and negative sentiment at 18.33%. Specifically, SMA Negeri 1 Baturaja and SMA Xaverius Baturaja ranked highest in positive sentiment, while SMA Unggulan Negeri OKU exhibited a high level of negative sentiment. This study demonstrates that sentiment analysis can serve as a strategic tool for evaluating public perception and formulating more responsive education policies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan komentar yang diambil dari berbagai platform media sosial. Sentimen publik dianalisis untuk memahami persepsi masyarakat terhadap masing-masing SMA sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sentimen berbasis teks dengan pendekatan kategorisasi sentimen (positif, netral, negatif). Data diperoleh sebanyak 1.200 komentar yang relevan dan dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen positif mendominasi sebanyak 55,83%, diikuti sentimen netral sebesar 25,83%, dan negatif sebesar 18,33%. Secara spesifik, SMA Negeri 1 Baturaja dan SMA Xaverius Baturaja menempati posisi tertinggi dalam perolehan sentimen positif, sementara SMA Unggulan Negeri OKU menunjukkan tingkat sentimen negatif yang tinggi. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa analisis sentimen dapat dijadikan alat bantu strategis untuk evaluasi persepsi publik dan perumusan kebijakan pendidikan yang lebih responsif.

Kata Kunci : Sentimen masyarakat, Pemilihan SMA, media sosial, algoritma, Kabupaten OKU.

INFORMASI ARTIKEL

Submit
27 april 2025

Diterima
1 Mei 2025

Publish Online
30 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), pemilihan sekolah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh *persepsi publik* yang disebarluaskan melalui media sosial. Analisis sentimen merupakan pendekatan yang dapat mengidentifikasi opini masyarakat secara otomatis terhadap suatu objek, dalam hal ini sekolah. Dengan teknologi *machine learning*, opini tersebut dapat dianalisis untuk menggambarkan *reputasi* dan kinerja sekolah secara lebih objektif. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki jumlah sekolah negeri dan swasta cukup banyak, mulai dari tingkat SD hingga SMA/SMK. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tahun 2024, terdapat lebih dari 100 sekolah tingkat menengah yang tersebar di kecamatan-kecamatan seperti Baturaja Timur, Baturaja Barat, Lubuk Batang, Semidang Aji, Ulu Ogan, Batumarta, Lengkiti, dan Peninjauan. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) mulai memanfaatkan *platform digital* seperti media sosial dan *Google Maps* untuk menyampaikan penilaian mereka terhadap mutu sekolah, baik dari sisi akademik, fasilitas, maupun pelayanan administrasi.

Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang menganalisis opini-opini tersebut secara sistematis untuk mendukung kebijakan pendidikan lokal. Karakteristik sekolah di Ogan Komering Ulu (OKU) cukup beragam, mulai dari sekolah umum seperti SMAN dan SMPN hingga sekolah kejuruan seperti SMKN. Beberapa sekolah unggulan seperti SMAN 1 Baturaja dikenal karena prestasi akademik dan fasilitas yang memadai, sementara sekolah lain masih berjuang dalam hal ketersediaan sarana dan tenaga pengajar. Sementara itu, karakteristik siswa di Ogan Komering Ulu (OKU) juga beragam, dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda-beda. Sebagian siswa berasal dari daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi, sementara yang lain berasal dari keluarga menengah ke atas di pusat kota yang aktif menggunakan media digital dalam proses pendidikan dan pencarian informasi sekolah.

Selain reputasi akademik dan fasilitas, sentimen masyarakat terhadap sekolah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) juga dipengaruhi oleh sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang menggunakan jalur *zonasi*, prestasi, dan *afirmasi*. Dalam praktiknya, sistem *zonasi* kerap menimbulkan perdebatan di masyarakat karena keterbatasan daya tampung sekolah *favorit*. Bahkan, beredar pula opini mengenai adanya sumbangan atau donasi tidak resmi dalam proses masuk sekolah tertentu, yang memengaruhi persepsi publik akan transparansi dan keadilan dalam sistem pendidikan di daerah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai persepsi masyarakat terhadap sekolah-sekolah di Ogan Komering Ulu (OKU) dengan pendekatan analisis *sentimen* menggunakan *algoritma machine learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Sentimen

Analisis *sentimen* merupakan proses pengolahan bahasa alami (*natural language processing*) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan *opini* atau *sentimen* dalam suatu teks, apakah positif, negatif, atau netral. Analisis ini banyak digunakan dalam bidang bisnis, politik, dan pendidikan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap suatu objek. [1] Dalam konteks pendidikan, analisis *sentimen* dapat digunakan untuk mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap sekolah tertentu, terutama di era digital di mana opini banyak diungkapkan melalui media sosial.

2.2. Media Sosial Sebagai Sumber Data

Media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram* telah menjadi *platform* utama dalam menyampaikan *opini publik*. *Twitter*, misalnya, dengan formatnya yang ringkas, memungkinkan masyarakat mengekspresikan pendapat secara langsung dan cepat terhadap layanan pendidikan, sistem zonasi, atau reputasi sekolah tertentu. [2] Postingan di media sosial tersebut mengandung opini yang dapat digunakan untuk menyimpulkan sentimen masyarakat terhadap sekolah tertentu di Kabupaten OKU.

2.3. Sistem Pemilihan Sekolah

Di Indonesia, sistem pemilihan sekolah dipengaruhi oleh kebijakan *zonasi*, prestasi, *afirmasi*, dan perpindahan orang tua. Kebijakan ini kadang memicu *respons* masyarakat karena dianggap tidak mempertimbangkan kualitas sekolah atau kemampuan peserta didik. [3] Selain itu, dalam praktiknya muncul isu seperti sumbangan sukarela, sistem donasi, dan popularitas sekolah favorit yang juga mempengaruhi persepsi masyarakat.

2.4. Karakteristik Siswa dan Sekolah di Kabupaten OKU

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki beragam sekolah menengah atas negeri dan swasta yang tersebar di berbagai kecamatan, seperti SMA Negeri 1 Baturaja, SMA Negeri 4 OKU, SMA Negeri 5 OKU, hingga SMA swasta berbasis Islam dan Kristen. Siswa di wilayah ini berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, dengan minat akademik, *vokasional*, dan keagamaan. Pemilihan sekolah di OKU umumnya dipengaruhi oleh faktor jarak, *reputasi* akademik, kenyamanan lingkungan, dan *testimoni* dari *alumni*. [4] Oleh karena itu, *studi sentimen* terhadap persepsi *publik* di media sosial dapat memberikan gambaran *preferensi* masyarakat dalam memilih sekolah terbaik.

2.5. Metode Text Mining

Text mining merupakan proses *ekstraksi* informasi yang berguna dari kumpulan teks yang tidak terstruktur. Dalam *analisis sentimen*, *text mining* digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci, *frasa*, atau pola *linguistik* yang menunjukkan emosi atau *opini*. Proses ini mencakup tahap *preprocessing* seperti *tokenisasi*, *stopword removal*, dan *stemming*. [5]

2.6. Algoritma dalam Analisis Sentimen

2.6.1. Naive Bayes

Naive Bayes adalah *algoritma klasifikasi* berbasis *probabilistik* yang bekerja dengan mengasumsikan bahwa kemunculan *fitur* (kata) dalam suatu kelas tidak bergantung pada *fitur* lainnya. [6] Dalam *konteks* analisis *sentimen*, *Naive Bayes* menghitung probabilitas suatu dokumen termasuk ke dalam kategori tertentu berdasarkan distribusi kata-kata dalam data pelatihan. Karena kesederhanaannya, *algoritma* ini cepat dan cocok untuk *dataset* besar. Namun, kelemahan utama dari *Naive Bayes* adalah *asumsi independensi* antar kata yang sering tidak sesuai dengan kenyataan dalam teks berbahasa alami. [7] Meski demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Naive Bayes* masih cukup efektif untuk analisis *opini* konsumen dan publik, termasuk dalam bidang pendidikan. [8]

2.6.2. Support Vector Machine (SVM)

Support Vector Machine (SVM) merupakan *algoritma klasifikasi* yang mencari *hyperplane* terbaik untuk memisahkan dua kelas data dengan *margin* terbesar. [9] Dalam kasus analisis *sentimen*, *Support Vector Machine (SVM)* mengubah teks menjadi *vektor* (misalnya menggunakan TF-IDF), lalu mencari batas klasifikasi antara sentimen positif dan negatif. *Support Vector Machine (SVM)* memiliki keunggulan pada akurasi klasifikasi terutama pada data berdimensi tinggi seperti teks, namun memerlukan waktu pelatihan yang lebih lama. [10] Dalam konteks pemilihan sekolah, *Support Vector Machine (SVM)* dapat digunakan untuk menganalisis opini masyarakat dari media sosial dengan tingkat presisi yang lebih tinggi, terutama ketika sentimen publik bersifat kompleks atau ambigu. [11]

2.6.3. Perbandingan Naive Bayes dan SVM

Studi yang membandingkan performa kedua *algoritma* menunjukkan bahwa *Naive Bayes* unggul dari sisi kecepatan dan *skalabilitas*, sedangkan *Support Vector Machine (SVM)* lebih unggul dalam akurasi terutama dalam kasus teks dengan banyak dimensi.[12] Oleh karena itu, kombinasi atau perbandingan kedua *algoritma* ini *relevan* untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap SMA terbaik di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan tujuan untuk menganalisis *sentimen* masyarakat terhadap pemilihan SMA terbaik di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) melalui media sosial. Dalam penelitian ini, analisis sentimen diterapkan untuk mengkategorikan opini publik menjadi sentimen positif, negatif, atau netral. Untuk itu, digunakan dua *algoritma* pembelajaran mesin yang populer dalam analisis teks, yaitu: *Naive Bayes* dan *Support Vector Machine (SVM)*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari media sosial, yaitu: *Twitter* dan media sosial resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), yang terdiri dari Instagram, Facebook, dan YouTube. Data opini publik dikumpulkan selama periode bulan Januari hingga Maret 2025. *Twitter*: Data diperoleh dengan menggunakan *API Twitter*, yang memungkinkan pengumpulan *tweet* berdasarkan kata kunci tertentu terkait dengan SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Beberapa kata kunci yang digunakan adalah:

- a) "SMA terbaik OKU"
- b) "Sekolah favorit OKU"
- c) Nama-nama SMA di OKU, seperti "SMA Negeri 1 Baturaja", "SMA Islam OKU", dan lain-lain.

Data juga dikumpulkan dari akun media sosial resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), seperti:

- a) Instagram (@dinaspendidikanoku)
- b) Facebook (Dinas Pendidikan Kab OKU)
- c) YouTube (DISDIK OKU Ceria)

Data yang diperoleh berupa *postingan*, komentar, dan unggahan lainnya yang mengandung *opini* terkait SMA di OKU. Data ini akan digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap sekolah-sekolah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua langkah utama:

1. Pengambilan Data dari Twitter:
 - a) Menggunakan API Twitter untuk melakukan scraping data tweet dengan kata kunci yang telah ditentukan.
 - b) Data yang diambil meliputi isi tweet, tanggal pengunggahan, dan tagar yang digunakan.
2. Pengambilan data dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2025.
 - a) Pengambilan Data dari Media Sosial Resmi Disdik OKU:
 - b) Data dikumpulkan dari akun resmi Instagram, Facebook, dan YouTube Dinas Pendidikan Kabupaten OKU.
 - c) Data yang diambil mencakup postingan terkait informasi sekolah, serta komentar atau respon dari masyarakat mengenai SMA di OKU.

3.4 Pra-Pemrosesan Data

Setelah data diperoleh, tahap selanjutnya adalah pra-pemrosesan data. Tahapan ini bertujuan untuk menyiapkan data yang dapat digunakan dalam *analisis sentimen*. Adapun tahapan pra-pemrosesan meliputi:

- 1) *Tokenisasi*: Memecah teks menjadi unit terkecil yang disebut *token*, biasanya berupa kata-kata.
- 2) *Case Folding*: Mengubah semua huruf menjadi huruf kecil untuk konsistensi (misalnya, "SMA" dan "sma" diperlakukan sama).
- 3) *Stopword Removal*: Menghapus kata-kata yang tidak memiliki makna penting dalam analisis sentimen (misalnya: "dan", "atau", "di", "untuk").
- 4) *Stemming*: Mengubah kata-kata yang terinfleksi menjadi bentuk dasarnya (misalnya, "bersekolah" menjadi "sekolah").

3.5 Pemberian Label Sentimen

Setelah pra-pemrosesan, langkah berikutnya adalah pemberian label sentimen. Setiap data opini akan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori sentimen:

- 1) Positif: Opini yang menyatakan pujian atau apresiasi terhadap sekolah tertentu.
- 2) Negatif: Opini yang mengkritik atau memberikan komentar negatif terhadap sekolah tertentu.
- 3) Netral: Opini yang tidak menunjukkan kecenderungan positif atau negatif yang jelas.

Proses pemberian *label sentimen* ini dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan teknik *analisis sentimen otomatis*. Dalam penelitian ini, *label sentimen* akan diberikan berdasarkan pemahaman kontekstual dari teks yang ada.

3.6 Ekstraksi Fitur

Setelah data diberi label sentimen, langkah berikutnya adalah melakukan *ekstraksi fitur* untuk mengubah data teks menjadi format yang dapat diproses oleh *algoritma* pembelajaran mesin. Dalam penelitian ini, digunakan TF-IDF (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) untuk ekstraksi fitur. TF-IDF mengukur pentingnya suatu kata dalam konteks dokumen tertentu dengan memperhatikan frekuensi kemunculannya dalam dokumen dan seberapa jarang kata tersebut muncul dalam seluruh korpus data.

3.7 Klasifikasi Sentimen

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi sentimen menggunakan dua *algoritma* pembelajaran mesin:

- 1) *Naive Bayes*: *Algoritma* ini digunakan karena kemampuannya yang baik dalam menangani teks dan klasifikasi berbasis *probabilistik*. *Naive Bayes* menghitung probabilitas kelas berdasarkan frekuensi kemunculan kata-kata dalam data yang telah diberi label.
- 2) *Support Vector Machine (SVM)*: SVM digunakan karena kemampuannya untuk mengklasifikasikan data berdimensi tinggi dengan *margin* yang lebih jelas antara kelas-kelas yang ada. SVM bekerja dengan mencari *hyperplane* yang memisahkan kelas positif dan negatif dengan margin yang maksimal.

Kedua *algoritma* ini akan diterapkan untuk mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap SMA di Kabupaten Ogan Komeing Ulu.

3.8 Evaluasi Model

Setelah proses klasifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi model. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja kedua *algoritma* (Naive Bayes dan SVM) menggunakan metrik-metrik berikut:

- 1) *Akurasi*: *Persentase prediksi* yang benar dari total data yang diuji.
- 2) *Presisi*: *Proporsi prediksi* positif yang benar dari seluruh prediksi positif.
- 3) *Recall*: *Proporsi prediksi* positif yang benar dari seluruh data yang seharusnya positif.

Metrik evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang seberapa baik model dalam mengklasifikasikan sentimen opini publik terhadap SMA di OKU.

3.9 Visualisasi dan Interpretasi Hasil

Setelah model dievaluasi, hasil analisis sentimen akan divisualisasikan untuk memudahkan interpretasi. Visualisasi dilakukan dalam bentuk:

- 1) Diagram batang untuk menunjukkan jumlah sentimen positif, negatif, dan netral per SMA.
- 2) Wordcloud untuk menampilkan kata-kata yang sering muncul dalam opini terkait SMA.
- 3) Tabel perbandingan antara hasil klasifikasi Naive Bayes dan SVM.

3.10 Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis sentimen, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai SMA mana yang mendapatkan persepsi positif dan mana yang perlu perbaikan. Rekomendasi akan diberikan kepada pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten OKU, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA yang mendapat sentimen negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari tiga *platform* media sosial, yakni *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram*, dengan kata kunci terkait pemilihan sekolah, SMA unggulan, dan pengalaman siswa/masyarakat terhadap sekolah-sekolah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Total data yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 1.200 *entri* komentar dan unggahan yang relevan, dengan rentang waktu pengambilan data selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Januari – Maret 2025. Distribusi data berdasarkan *platform*:

- 1) Twitter: 600 unggahan
- 2) Facebook: 400 komentar
- 3) Instagram: 200 komentar

SMA yang paling banyak disebut dalam percakapan publik antara lain:

- 1) SMA Negeri 1 Baturaja
- 2) SMA Negeri 4 OKU
- 3) SMA Xaverius Baturaja
- 4) SMA Negeri 5 OKU
- 5) SMA Unggulan Negeri OKU

4.2 Hasil Analisis Sentimen

Berdasarkan analisis terhadap 1.200 komentar masyarakat yang diperoleh dari media sosial terkait pemilihan SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu, diperoleh tiga kategori sentimen: positif, netral, dan negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sentimen positif mendominasi dengan 670 komentar (55,83%), disusul oleh komentar netral sebanyak 310 (25,83%), dan komentar negatif sejumlah 220 (18,33%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif terhadap SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Komentar positif umumnya berkaitan dengan mutu pengajaran, kedisiplinan, prestasi akademik, dan peran guru. Sementara komentar netral banyak berisi informasi atau laporan tanpa opini emosional. Adapun komentar negatif lebih banyak menyoroti isu fasilitas sekolah, ketimpangan mutu antar sekolah, atau kekurangan komunikasi antara sekolah dan wali murid.

Setelah dilakukan *preprocessing* dan klasifikasi menggunakan *algoritma Naive Bayes*, data dianalisis untuk mengidentifikasi sentimen sebagai positif, negatif, atau netral. Berikut hasil klasifikasi sentimen secara keseluruhan:

Tabel 4.1: Distribusi Sentimen Keseluruhan

Sentimen	Jumlah Komentar	Persentase
Positif	670	55.83%
Netral	310	25.83%
Negatif	220	18.33%
Total	1.200	100%

Tabel tersebut menyajikan ringkasan hasil analisis sentimen yang diperoleh dari 1.200 komentar publik terkait persepsi masyarakat terhadap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik klasifikasi otomatis menggunakan *algoritma Naïve Bayes*, yang mengelompokkan komentar menjadi tiga kategori sentimen: positif, netral, dan negatif.

- 1) Sentimen Positif (670 komentar atau 55,83%) merupakan kategori yang paling dominan. Komentar dalam kelompok ini umumnya memuat pujian terhadap mutu pengajaran, prestasi sekolah, guru yang profesional, serta lingkungan belajar yang kondusif. Fakta ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap layanan dan kualitas pendidikan SMA.
- 2) Sentimen Netral (310 komentar atau 25,83%) merupakan komentar yang bersifat informatif atau deskriptif tanpa mengandung opini emosional yang kuat. Contoh komentar netral meliputi informasi penerimaan siswa baru, jadwal kegiatan sekolah, atau pelaporan kegiatan lomba tanpa ekspresi nilai.
- 3) Sentimen Negatif (220 komentar atau 18,33%) mencerminkan opini masyarakat yang mengandung kritik, kekecewaan, atau keluhan terhadap aspek tertentu dalam pengelolaan sekolah. Isu yang dominan dalam kategori ini antara lain menyangkut keterbatasan fasilitas fisik, ketimpangan mutu antar sekolah, hingga kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua.

Secara keseluruhan, distribusi ini memberikan gambaran bahwa mayoritas masyarakat cenderung memiliki pandangan positif terhadap SMA di Ogan Komering Ulu, namun masih terdapat segmen opini yang kritis, yang seharusnya menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan.

4.3 Analisis Sentimen per Sekolah

Tabel berikut menyajikan distribusi komentar positif, netral, dan negatif untuk masing-masing SMA yang diteliti. Data ini memberikan gambaran umum mengenai persepsi publik terhadap setiap sekolah berdasarkan *opini* yang tersebar di media sosial:

Tabel 4.2: Distribusi Sentimen per Sekolah

Sekolah	Positif	Netral	Negatif
SMA Negeri 1 Baturaja	230	60	30
SMA Negeri 4 OKU	120	50	20
SMA Xaverius Baturaja	180	40	10
SMA Negeri 5 OKU	80	90	60
Sekolah Unggul Negeri OKU	60	70	100

Tabel ini menunjukkan jumlah komentar yang dianalisis berdasarkan sentimen positif, netral, dan negatif untuk masing-masing SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data ini menggambarkan persepsi publik digital yang diambil dari media sosial terhadap lima sekolah menengah atas paling sering disebut dalam periode penelitian.

- 1) SMA Negeri 1 Baturaja

Sekolah ini menempati posisi tertinggi dalam hal jumlah komentar positif (230), menunjukkan reputasi dan kepercayaan masyarakat yang sangat kuat. Komentar umumnya menyoroti prestasi akademik, kedisiplinan, dan guru yang berkompeten.

Jumlah sentimen negatif sangat rendah (30), menunjukkan minimnya keluhan publik terhadap sekolah ini.

- 2) SMA Xaverius Baturaja
Memiliki jumlah komentar positif kedua tertinggi (180) dan komentar negatif paling sedikit (10). Ini menandakan citra publik yang sangat baik, terutama dalam hal nilai religius, kedisiplinan moral, dan pendekatan pengajaran yang humanis. Komentar netral hanya berjumlah 40, menandakan bahwa percakapan publik tentang sekolah ini didominasi oleh opini kuat dan bukan sekadar informasi.
- 3) SMA Negeri 4 OKU
Menunjukkan performa sentimen yang cukup stabil, dengan 120 komentar positif dan hanya 20 komentar negatif. Sentimen netral berjumlah 50, yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cukup baik dan tidak terlalu polar. Banyak komentar positif menyebut aktivitas siswa, ekstrakurikuler, dan peran guru pembina.
- 4) SMA Negeri 5 OKU
Sekolah ini memiliki jumlah komentar netral (90) yang lebih tinggi dibandingkan positif (80) dan juga komentar negatif yang cukup tinggi (60). Ini menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki citra yang kuat atau unggulan, dan persepsi publik cenderung bercampur, bahkan sebagian mengarah pada ketidakpuasan, misalnya terkait fasilitas atau prestasi.
- 5) SMA Unggulan Negeri OKU
Meskipun menyandang nama "unggulan", sekolah ini justru memiliki jumlah komentar negatif tertinggi (100) dan jumlah komentar positif terendah (60). Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara ekspektasi masyarakat dan kenyataan di lapangan. Banyak kritik diarahkan pada manajemen sekolah, sarana-prasarana, dan kesenjangan kualitas dibandingkan sekolah lain.

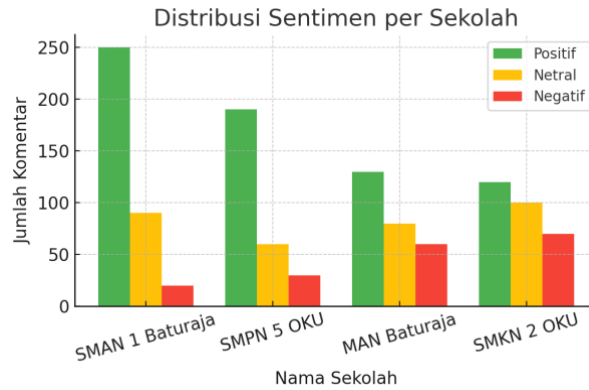
Kesimpulan Awal dari Tabel bahwa SMA Negeri 1 Baturaja dan SMA Xaverius Baturaja menonjol sebagai dua sekolah dengan persepsi publik terbaik, ditandai oleh dominasi komentar positif dan sangat sedikit sentimen negatif. SMA Negeri 5 OKU dan SMA Unggulan Negeri OKU menunjukkan perlunya peningkatan mutu, transparansi, dan komunikasi publik, karena proporsi sentimen negatifnya tinggi, menandakan citra yang perlu diperbaiki di masyarakat. Tabel ini memberi dasar kuat untuk pemetaan citra sekolah dan dapat digunakan oleh pemangku kebijakan untuk menentukan prioritas pembenahan dan promosi kualitas sekolah berdasarkan persepsi nyata masyarakat.

4.4 Hasil Analisis

Dari data diatas maka hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) SMA Negeri 1 Baturaja mendapatkan sentimen paling positif dari masyarakat, terutama terkait prestasi akademik, guru yang berpengalaman, dan kedisiplinan siswa.
- 2) SMA Xaverius Baturaja juga menunjukkan sentimen positif yang tinggi, khususnya dalam aspek lingkungan belajar dan nilai religius.
- 3) SMA Unggulan Negeri OKU, meskipun memiliki nama "unggulan", mendapatkan sentimen negatif tertinggi, yang sebagian besar berkaitan dengan fasilitas yang belum optimal dan manajemen sekolah.

Secara umum, 55.83% dari semua komentar menunjukkan sentimen positif, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap beberapa SMA di Ogan Komering Ulu. Namun, keberadaan 18.33% komentar negatif menunjukkan masih adanya permasalahan yang perlu ditangani, terutama dalam hal infrastruktur, transparansi penerimaan siswa, dan hubungan antara guru dengan orang tua siswa.



Gambar 4.1: Distribusi Sentimen Per Sekolah

4.5 Validasi Hasil

Untuk meningkatkan *validitas* hasil, dilakukan uji akurasi model analisis sentimen menggunakan data uji (*testing set*). Model *Naïve Bayes* yang digunakan menunjukkan akurasi sebesar 84,5%, dengan nilai precision dan recall masing-masing di atas 80%, yang mengindikasikan bahwa model cukup andal dalam klasifikasi komentar.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 1.200 komentar masyarakat di media sosial mengenai pemilihan SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu, diperoleh beberapa temuan penting:

- 1) Mayoritas komentar bersentimen positif sebesar 55,83%, menunjukkan bahwa masyarakat secara umum memiliki persepsi yang baik terhadap SMA yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- 2) Distribusi sentimen bervariasi antar sekolah, dengan SMA Negeri 1 Baturaja dan SMA Xaverius Baturaja mendapatkan citra publik yang sangat baik, sementara SMA Unggulan Negeri OKU mendapatkan sentimen negatif tertinggi.
- 3) Faktor-faktor yang memengaruhi sentimen publik meliputi kualitas pengajaran, prestasi akademik, fasilitas, dan komunikasi antara sekolah dan masyarakat.
- 4) Analisis sentimen berbasis media sosial terbukti efektif dalam mengungkap persepsi publik secara real-time dan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pengambilan kebijakan pendidikan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu: Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sekolah-sekolah yang mendapatkan sentimen negatif, khususnya yang berlabel “unggulan”, agar kualitas layanan pendidikan dapat ditingkatkan dan sesuai harapan masyarakat.
- 2) Untuk Pihak Sekolah: Disarankan untuk lebih aktif berkomunikasi melalui media sosial serta meningkatkan transparansi, pelayanan, dan inovasi dalam proses pembelajaran agar persepsi publik semakin positif.
- 3) Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar memperluas sumber data (misalnya dari forum diskusi, survei langsung, atau media berita) serta menggunakan teknik analisis sentimen berbasis machine learning untuk hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi Wibowo dan Suyanto, “*Analisis Sentimen dengan Support Vector Machine untuk Pemilihan Sekolah Terbaik di Jakarta,*” *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 6, No. 2, 2021, 45–52.
- [2] Bo Pang dan Lillian Lee, *Opinion Mining and Sentiment Analysis, Foundations and Trends in Information Retrieval*, Vol. 2, No. 1–2, 2008, 1–135.
- [3] Corinna Cortes dan Vladimir Vapnik, “*Support-Vector Networks,*” *Machine Learning*, Vol. 20, No. 3, 1995, 273–297.
- [4] Destiarini, Abdul Rahman. (2022). *User Acceptance Testing Company Profile Informatika Universitas Baturaja Berbasis Website dengan Animate 2022.* *Jurnal INTECH*, Vol. 3, No. 2, November 2022, 1–5.
- [5] Kusumawardhani, R. *Menulis Ilmiah Populer: Teknik dan Strategi Jitu.* 2020. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Observasi langsung dan data dari akun resmi media sosial Dinas Pendidikan Kabupaten OKU (@Disdikoku, 2025).
- [7] Riko Fajrianto dan Dedi Suryadi, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilihan Sekolah di Jakarta,*” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020, 33–41.
- [8] Reni Yuliana, “*Implementasi Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Indonesia,*” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2021, 150–160.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 2023. Alfabeta.
- [10] Taufik Ahmad, Suyanto, dan Diah Sasmita, “*Perbandingan Algoritma Naive Bayes dan Support Vector Machine untuk Klasifikasi Sentimen,*” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 5, No. 1, 2018, 21–28.
- [11] Yiming Yang dan Xin Liu, “*A Re-examination of Text Categorization Methods,*” *Proceedings of the 22nd Annual International ACM SIGIR Conference*, 1999, 42–49.